

## Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Kecamatan Pariaman Utara Provinsi Sumatera Barat

Febrida Hanum Hasibuan<sup>1\*</sup>, Yusni Ikhwan Siregar<sup>2</sup>, Ridwan Manda Putra<sup>2</sup>

<sup>1-3</sup>Program Magister Ilmu Lingkungan PPs-Unri, Jl. Pattimura No. 9 Gobah Pekanbaru

\*Correspondent email : [febrida.hanum.mei8757@gmail.com](mailto:febrida.hanum.mei8757@gmail.com)

(Diterima 16 April 2023|Disetujui 24 April 2023|Diterbitkan 30 April 2023)

**Abstract:** *This study aims to analyze the composition of mangroves, the structure of the mangrove community, and analyze the suitability of the mangrove ecotourism area. As well as analyzing the strategy of developing ecotourism areas in the Apar Pariaman Mangrove Park. The method used in this study is a survey method with a qualitative and quantitative descriptive approach. The results showed that the Apar Mangrove Park area had a mangrove composition consisting of 5 true mangrove species, namely *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora apiculata*, *Sonneratia caseolaris*, *Thespesia Populnea*, *Acanthus illicifolius*, and *Nypa fruticans* and 2 associated species, namely *Dolichandrone spathaceatigillarum*, and *Oncosperma*. The total density at station I is 2,400.44 ind/ha, station II is 2,611.11 ind/ha and station III the total density value is 2,811.11 ind/ha. The results of the analysis of the suitability of the mangrove ecotourism area in the Apar Mangrove Park area. The category (S1) 86.84% is very suitable. Through a SWOT analysis approach. There are two priority strategies in the development, namely (1) Maximizing strategic locations and providing good service. (2) Carry out more promotions by utilizing strategic locations through social media.*

**Keywords:** *Ecotourism, Apar Mangrove Park, Area Suitability, Development Strategy.*

### PENDAHULUAN

Pembangunan wilayah pesisir secara berkelanjutan merupakan kebijakan penting pemerintah. Pemikiran bahwa wilayah pesisir secara ekologis dan ekonomis sangat potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan demi untuk kesejahteraan masyarakat menjadi dasar pemikirannya. Pengembangan ekowisata merupakan salah satu alternatif suatu daerah dan tetap menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki cukup banyak potensi sumber daya alam seperti keindahan alam memikat sehingga Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi yang menjadi destinasi wisata andalan di Pulau Sumatera. Salah satu destinasi wisata di Sumatera Barat ada di Desa Apar Kecamatan Pariaman utara Kota Pariaman yaitu "Apar Pariaman Mangrove Park" yang memiliki luas 10,62 ha.

Hutan mangrove merupakan ekosistem hutan peralihan antara komponen daratan dan lautan yang mempunyai peranan penting dalam menjaga kestabilan kondisi daratan dan lautan. Hutan mangrove memiliki peranan penting dalam melindungi pantai dari gelombang besar, angin kencang dan badai (Kustanti A 2011). Bagi masyarakat pesisir peran hutan mangrove mempunyai fungsi sangat strategis secara ekologi, ekonomi, maupun sosial. Fungsi sosial ekonomi hutan mangrove dapat langsung dirasakan oleh masyarakat seperti pemanfaatan kayu dan pohon, buah, ikan, kepiting, dan sebagainya (Sofyan, *et al.*, 2012).

Kehadiran ekowisata yang memiliki dampak ekonomis adalah bagian dari pemanfaatan ekosistem mangrove secara lestari. Untuk mencapai ekowisata perlu dikembangkannya prinsip-prinsip ekowisata agar tercapai keberlanjutan. Oleh karena itu, untuk dapat mengoptimalkan sumberdaya mangrove dan lingkungan pesisir perlu dilakukan pengkajian untuk mengetahui potensi, permasalahan, strategi pengelolaan berkelanjutan dan diperlukan pengetahuan tentang nilai strategis dari keberadaan hutan mangrove yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar salah satunya melalui kegiatan pengembangan ekowisata dengan upaya konservasi, proses pemberdayaan masyarakat dan kegiatan ekowisata yang dilakukan secara terpadu.

Penelitian ini bertujuan menganalisis komposisi mangrove, stuktur komunitas mangrove, menganalisis kesesuaian kawasan ekowisata mangrove, serta menganalisis strategi pengembangan kawasan ekowisata kawasan Apar Pariaman Mangrove Park Kecamatan Pariaman Utara Provinsi Sumatera Barat.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, penentuan stasiun pengamatan, wawancara menggunakan kuisioner dimana peneliti turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, melakukan pengamatan serta studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penentuan titik populasi dan sampelnya menggunakan titik koordinat yaitu pada stasiun I bagian kiri, Stasiun II bagian tengah, dan Stasiun III bagian kanan dengan menentukan 3 titik stasiun dimana setiap stasiun terdiri dari 3 titik sampling dan setiap titik sampling terdapat 3 plot dengan teknik *Line Transek* dan *Transek Kuadrat* yaitu dengan menarik garis lurus sejajar garis pantai disetiap stasiun, kemudian di atas garis tersebut ditempatkan transek kuadrat berukuran 10 m x 10m. Penelitian ini dilakukan pada kawasan Apar Pariaman Mangrove Park yang merupakan salah satu tempat ekowisata yang ada di Kecamatan Pariaman Utara Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan April - Mei 2022.

### Analisis data vegetasi mangrove

Data vegetasi diperoleh melalui pengamatan lapangan yang dilakukan pada setiap plot. Data yang dikumpulkan adalah jenis-jenis mangrove, diameter, tinggi dan jumlah individu untuk semua strata pertumbuhan yaitu pohon, tiang, sapihan, dan semai. Dalam penelitian ini, yang dimaksud pohon adalah semua vegetasi mangrove dengan diameter batang setinggi dada (dbh) >20 cm, tiang dbh 10-19 cm, sapihan tinggi 1,5 >m dan dbh <10 cm, serta semai tinggi batang < 1,5 m. Merujuk kepada (Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 201 Tahun 2004).

### Analisis Kesesuaian Wisata Mangrove

Analisis kesesuaian wisata mangrove merujuk kepada (Yulianda, 2007) dengan persamaan sebagai berikut:

$$IKW = \sum \left( \frac{Ni}{N_{maks}} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata

Ni : Nilai parameter ke-I (bobot x skor)

Nmaks : Nilai maksimum dari suatu kategori wisata.

### Analisis Daya Dukung

Analisis daya dukung merujuk kepada (Yulianda, 2007) dengan persamaan sebagai berikut:

$$DDK = K \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan :

DDK : Daya Dukung Kawasan (orang/hari).

K : Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area (orang).

Lp : Panjang area yang dapat dimanfaatkan (m).

Lt : Unit area untuk kategori tertentu (m).

W : Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari (jam/hari).

Wp : Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung (jam/hari).

### Analisis Strategi

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analisis SWOT (*Strenght, weaknes, opportunity, threat*). Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data terkait dengan kegiatan di lapangan secara langsung dari responden untuk mendukung analisis SWOT menggunakan responden melalui koesioner yang di isi oleh orang yang di anggap ahli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan hutan mangrove Desa Apar saat ini telah memperoleh status pengelolaan kawasan oleh negara. Hutan mangrove terletak di Desa Apar dan Desa Ampalu. Desa Apar memiliki luas 0,96 km<sup>2</sup> (96 ha), memiliki batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Manggung, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ampalu, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Sabar. Desa Apar terletak pada ketinggian 2 meter dari permukaan laut dengan topografis termasuk ke dalam dataran rendah serta memiliki suhu udara rata-rata 32°C.

**Komposisi Vegetasi Mangrove**

Berdasarkan identifikasi jenis mangrove yang dilakukan di 3 stasiun penelitian dikawasan Apar Mangrove Park. Maka, diketahui ditemukan 8 jenis mangrove (Tabel 1).

Tabel 1 . Jenis Mangrove yang ditemukan di kawasan Apar Mangrove Park

No	Family	Kode	Nama Ilmiah	Nama Lokal
1.	<i>Rhizophoraceae</i>	Rm	<i>Rhizophora mucronata</i> *	Bakau Merah
2.	<i>Rhizophoraceae</i>	Ra	<i>Rhizophora apiculata</i> *	Bakau Minyak
3.	<i>Lythraceae</i>	Sc	<i>Sonneratia caseolaris</i> *	Pedada
4.	<i>Bignoniaceae</i>	Ds	<i>Dolichandrone spathacea</i> **	Kayu Kuda
5.	<i>Malvaceae</i>	Tp	<i>Thespesia Populnea</i> *	Waru Laut
6.	<i>Acanthaceae</i>	Ai	<i>Acanthus illicifolius</i> *	Jeruju
7.	<i>Arecaeae</i>	Nf	<i>Nypa fruticans</i> *	Nipah
8.	<i>Arecaeae</i>	Ot	<i>Oncosperma tigillarium</i> **	Nibung

Sumber : Data Olahan Lapangan

**Keterangan :**

(\*) : Mangrove Sejati

(\*\*) : Mangrove Asosiasi

Berdasarkan hasil analisis komposisi jenis mangrove yang ditemukan saat di lapangan. Maka, diketahui komposisi jenis mangrove yang lebih dominan mendiami suatu lokasi. Adapun komposisi jenis mangrove dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Komposisi vegetasi Mangrove yang ditemukan di Apar Mangrove Park

Jenis Mangrove	Komposisi Mangrove Apar Mangrove Park								
	Stasiun I			Stasiun II			Stasiun III		
	Tr I	Tr II	Tr III	Tr I	Tr II	Tr III	Tr I	Tr II	Tr III
<i>Rhizophora mucronata</i>	-	-	+	+	+	+	+	+	+
<i>Rhizophora apiculata</i>	-	-	+	+	+	+	+	+	+
<i>Sonneratia caseolaris</i>	+	+	+	+	+	+	+	+	+
<i>Dolichandrone spathacea</i>	+	+	+	+	+	+	+	+	+
<i>Thespesia Populnea</i>	+	+	-	-	-	-	-	+	+
<i>Acanthus illicifolius</i>	+	+	+	+	+	+	+	+	+
<i>Nypa fruticans</i>	+	+	+	+	+	+	+	+	+
<i>Oncosperma tigillarium</i>	-	-	+	-	+	+	-	-	+

Sumber : Data Olahan

**Keterangan :**

(+) : Dijumpai  
Transek

(-) : Tidak Dijumpai

(Tr) :

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa komposisi vegetasi jenis mangrove yang terdiri dari 8 jenis yang ditemukan pada 3 titik stasiun dengan 9 jumlah transek yaitu *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora apiculata*, *Sonneratia caseolaris*, *Dolichandrone spathacea*, *Thespesia Populnea*, *Acanthus illicifolius*, *Nypa fruticans* dan *Oncosperma tigillarium*. Jenis yang paling sering ditemukan di setiap titik stasiun adalah *Oncosperma tigillarium*.

Adapun hasil analisis stuktur komunitas ketegori pohon yang diperoleh pada setiap stasiun penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Struktur Komunitas Mangrove Kategori Pohon Kawasan Apar Mangrove Park

Stasiun	Jenis	Jumlah	K (ind/Ha)	KR	F	FR	BA	D	DR	NP (%)
Stasiun I	Rm	5	55,56	2,72	0,11	4,35	131,014	0,146	0,583	7,649
	Ra	6	66,67	3,26	0,11	4,35	124,252	0,138	0,553	8,162
	Sc	57	633,33	30,98	0,78	30,43	11355,161	12,617	50,557	111,971
	Tp	53	588,89	28,80	0,67	26,09	5847,970	6,498	26,037	80,929
	Ds	63	700,00	34,24	0,89	34,78	5001,511	5,557	22,269	91,290
<b>Jumlah</b>		<b>184</b>	<b>2044,44</b>	<b>100</b>	<b>2,56</b>	<b>100,00</b>	<b>22459,91</b>	<b>24,96</b>	<b>100,00</b>	<b>300,00</b>
Stasiun II	Rm	100	1111,11	42,55	0,67	20,69	3330,947	3,701	21,801	85,044
	Ra	39	433,33	16,60	0,44	13,79	745,036	0,828	4,876	35,265
	Sc	45	500,00	19,15	1,00	31,03	7405,976	8,229	48,473	98,656
	Tp	29	322,22	12,34	0,67	20,69	2253,961	2,504	14,752	47,783
	Ds	22	244,44	9,36	0,44	13,79	1542,653	1,714	10,097	33,252
<b>Jumlah</b>		<b>235</b>	<b>2611,11</b>	<b>100,00</b>	<b>3,22</b>	<b>100,00</b>	<b>15278,57</b>	<b>16,98</b>	<b>100,00</b>	<b>300,00</b>
Stasiun III	Rm	142	1577,78	56,13	0,67	24,00	5988,927	6,654	29,167	109,294
	Ra	33	366,67	13,04	0,44	16,00	1522,515	1,692	7,415	36,458
	Sc	45	500,00	17,79	0,78	28,00	9965,556	11,073	48,534	94,320
	Ds	11	122,22	4,35	0,22	8,00	734,138	0,816	3,575	15,923
	Tp	22	244,44	8,70	0,67	24,00	2322,065	2,580	11,309	44,004
<b>Jumlah</b>		<b>253</b>	<b>2811,11</b>	<b>100,00</b>	<b>2,78</b>	<b>100,00</b>	<b>20533,20</b>	<b>22,81</b>	<b>100,00</b>	<b>300,00</b>

Sumber: Data Olahan Lapangan

**Keterangan:**

Rm : *Rhizophora mucronata*

Sc : *Sonneratia caseolaris*

Ra : *Rhizophora apiculata*

Ds : *Dolichandrone spathacea*

Tp : *Thespesia Populnea*

Pada kawasan stasiun I merupakan kawasan yang paling kecil nilai total kerapatan mangrovenya dari ke tiga stasiun pengamatan dengan nilai kerapatan total pada stasiun I yakni 2.400,44 ind/ha. Rendahnya nilai kerapatan pada stasiun I dibandingkan stasiun II dan stasiun III dikarenakan pada stasiun ini memiliki diameter batang yang besar dan berhadapan langsung dengan jalan raya. Kawasan stasiun I memiliki 5 jenis mangrove yakni *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora apiculata*, *Sonneratia caseolaris*, *Dolichandrone spathacea*, dan *Thespesia Populnea*. *Dolichandrone spathacea* memiliki nilai kerapatan jenis tertinggi sebesar 700,00 ind/ha dengan persentase nilai penting 91,290%, Sedangkan jenis *Rhizophora mucronata* memiliki nilai kerapatan terendah sebesar 55,56 ind/ha dengan persentase nilai penting sebesar 7,649%. Selanjutnya kawasan stasiun II merupakan kawasan tengah, pada stasiun II memiliki nilai kerapatan total yakni 2.611,11 ind/ha. Kawasan stasiun II juga diperoleh 5 jenis mangrove kategori pohon yakni *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora apiculata*, *Sonneratia caseolaris*, *Dolichandrone spathacea*, dan *Thespesia Populnea*, *Rhizophora mucronata* memiliki nilai kerapatan jenis tertinggi sebesar 1.111,11 ind/ha dengan persentase nilai penting 85,044%, Sedangkan jenis *Dolichandrone spathacea* memiliki nilai kerapatan terendah sebesar 244,44 ind/ha dengan persentase nilai penting sebesar 33,252%.

Kawasan stasiun III juga diperoleh 5 jenis mangrove kategori pohon yakni *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora apiculata*, *Sonneratia caseolaris*, *Dolichandrone spathacea*, dan *Thespesia Populnea*. *Rhizophora mucronata* memiliki nilai kerapatan jenis tertinggi sebesar 1.577,78 ind/ha dengan persentase nilai penting 109,294%, Sedangkan jenis *Dolichandrone spathacea* memiliki nilai kerapatan terendah sebesar 122,22 ind/ha dengan persentase nilai penting sebesar 15,923%. Menurut kriteria baku dan pedoman penentuan kerusakan mangrove Keputusan Menteri Negara

Lingkungan Hidup, No 201 Tahun 2004 kerapatan mangrove stasiun III memiliki kriteria baik (Sangat Padat) dikarenakan nilai kerapatan pada stasiun III  $\geq 1500$  ind/ha.

Kerapatan *Rhizophora mucronata* pada kawasan stasiun II dan Stasiun III disebabkan oleh kemampuan jenis *Rhizophora mucronata* beradaptasi dengan kondisi lingkungan kawasan Apar Mangrove Park. Usman *et.al.*, (2013) yang menyatakan bahwa jenis *Rhizophora mucronata* merupakan jenis mangrove yang pertumbuhannya toleran terhadap kondisi lingkungan terutama terhadap kondisi substrat lumpur berpasir serta penyebaran bijinya yang sangat luas. Iswahyudi *et.al.*, (2019) menjelaskan bahwa *Rhizophora mucronata* memiliki benih yang dapat berkecambah ketika masih berada pada induknya. Sedangkan stuktur komunitas mangrove kategori pancang atau anak dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 . Struktur Komunitas Mangrove Kategori Anakan/Pancang.

No	Jenis	Jumlah	K (ind/Ha)	KR	F	FR	BA	D	DR	NP (%)
Stasiun I	Rm	5	222,22	15,63	0,11	11,11	21,159	0,094	14,672	41,408
	Ra	5	222,22	15,63	0,22	22,22	24,739	0,110	17,154	55,001
	Sc	15	666,67	46,88	0,44	44,44	73,979	0,329	51,296	142,616
	Tp	7	311,11	21,88	0,22	22,22	24,341	0,108	16,878	60,975
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>1422,22</b>	<b>100,00</b>	<b>1,00</b>	<b>100,00</b>	<b>144,22</b>	<b>0,64</b>	<b>100,00</b>	<b>300,00</b>
Stasiun II	Rm	15	666,67	68,18	0,33	25,00	64,274	0,286	67,799	160,981
	Ra	12	133,33	13,64	0,33	25,00	61,012	0,068	16,090	54,726
	Sc	5	55,56	5,68	0,22	16,67	18,614	0,021	4,909	27,257
	Tp	9	100,00	10,23	0,33	25,00	33,489	0,037	8,832	44,059
	Ds	2	22,22	2,27	0,11	8,33	8,989	0,010	2,370	12,977
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>977,78</b>	<b>100,00</b>	<b>1,33</b>	<b>100,00</b>	<b>186,38</b>	<b>0,42</b>	<b>100,00</b>	<b>300,00</b>
Stasiun III	Rm	14	622,22	38,89	0,22	20,00	49,319	0,219	38,272	97,160
	Ra	6	266,67	16,67	0,33	30,00	12,409	0,055	9,630	56,296
	Sc	6	266,67	16,67	0,33	30,00	22,114	0,098	17,160	63,827
	Tp	10	444,44	27,78	0,22	20,00	45,024	0,200	34,938	82,716
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>1600,00</b>	<b>100,00</b>	<b>1,11</b>	<b>100,00</b>	<b>128,87</b>	<b>0,57</b>	<b>100,00</b>	<b>300,00</b>

**Keterangan:**

Rm : *Rhizophora mucronata*

Ra : *Rhizophora apiculata*

Tp : *Thespesia Populnea*

Sc : *Sonneratia caseolaris*

Ds : *Dolichandrone spathacea*

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat 4 – 5 jenis mangrove kategori anakan pada kawasan Apar Mangrove Park. Pada stasiun I didominasi oleh jenis *Sonneratia caseolaris* dengan nilai kerapatan jenis sebesar 666,67 ind/ha, dan persentase nilai penting sebesar 142,616%. *Rhizophora apiculata* dan *Rhizophora mucronata* menjadi jenis dengan kerapatan terkecil pada stasiun satu kategori anakan sebesar 222,22 ind/ha, dengan persentase nilai penting masing – masing sebesar 55,001 % dan 41,408 %. Pada kawasan stasiun I memiliki kerapatan total sebesar 1422,22 ind/ha.

Pada stasiun II didominasi oleh jenis *Rhizophora mucronata* dengan nilai kerapatan jenis sebesar 666,67 ind/ha, dan persentase nilai penting sebesar 160,981%. Jenis *Dolichandrone spathacea* menjadi jenis dengan kerapatan terkecil pada stasiun II kategori anakan sebesar 22,22 ind/ha, dengan persentase nilai penting sebesar 12,977 %. Sedangkan pada stasiun III memiliki kerapatan tertinggi sebesar 1600,00 ind/ha dengan *Rhizophora mucronata* menjadi jenis dengan kerapatan tertinggi pada stasiun III sebesar 622,22 ind/ha, persentase nilai penting yakni 97,160 %, sedangkan kerapatan terkecil jenis *Rhizophora apiculata* dan *Sonneratia caseolaris* masing-masing memiliki nilai kerapatan sebesar 266,67 ind/ha, persentase nilai penting sebesar 56,296% dan 63,827%. Selanjutnya untuk kategori semai dapat dilihat pada Tabel 5.



Tabel 5. Struktur Komunitas Mangrove Kategori Semai.

Stasiun	Jenis	Jumlah	K (ind/ha)	KR	F	FR	NP (%)
Stasiun I	Nf	13	4814,81	15,66	0,56	41,67	57,33
	Ai	59	21851,85	71,08	0,67	50,00	121,08
	Ot	11	4074,07	13,25	0,11	8,33	21,59
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>30740,74</b>	<b>100,00</b>	<b>1,33</b>	<b>100,00</b>	<b>200,00</b>
Stasiun II	Ra	6	2222,22	16,22	0,33	23,08	39,29
	Nf	12	4444,44	32,43	0,44	30,77	63,20
	Ai	11	4074,07	29,73	0,56	38,46	68,19
	Ot	8	2962,96	21,62	0,11	7,69	29,31
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>13703,70</b>	<b>100,00</b>	<b>1,44</b>	<b>100,00</b>	<b>200,00</b>
Stasiun III	Ai	29	10740,74	64,44	0,44	40,00	104,44
	Nf	8	2962,96	17,78	0,33	30,00	47,78
	Rm	3	1111,11	6,67	0,22	20,00	26,67
	Ot	5	1851,85	11,11	0,11	10,00	21,11
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>16666,67</b>	<b>100,00</b>	<b>1,11</b>	<b>100,00</b>	<b>200,00</b>

**Keterangan:**Rm : *Rhizophora mucronata*Ra : *Rhizophora apiculata*Ai : *Acanthus illicifolius*Nf : *Nypa fruticans*Ot : *Oncosperma tigillarum*

Kerapatan jenis mangrove kategori semai kawasan Apar Mangrove, pada stasiun I ditemukan 3 jenis mangrove yang berada pada lokasi penelitian ini yakni dari jenis mangrove *Nypa fruticans*, *Acanthus illicifolius* dan *Oncosperma tigillarum* dengan nilai kerapatan berkisar 4074,07 - 21851,85 ind/ha, dengan persentase nilai penting berkisar 21,59 - 121,08%, dengan kerapatan jenis tertinggi jenis *Acanthus illicif.* Stasiun II kerapatan tertinggi terdapat pada jenis *Nypa fruticans* 4444,44 ind/ha, sedangkan kerapatan terendah terdapat pada jenis *Rhizophora apiculata* 2222,22 ind/ha. Persentase nilai penting pada stasiun ini berkisar 29,31 - 68,19%.

Sedangkan stasiun III kerapatan tertinggi terdapat pada jenis *Acanthus illicifolius* 10740,74 ind/ha, dengan persentase nilai penting 104,44 % , sedangkan kerapatan terendah terdapat pada jenis *Nypa fruticans* 1111,11 ind/ha, dengan persentase nilai penting 21,11%. Tingginya nilai kerapatan jenis *Acanthus illicifolius* pada kawasan Apar Mangrove Park kategori semai diduga hal ini disebabkan oleh kondisi ekosistem kawasan Apar Mangrove Park yang merupakan daerah lahan basah dimuara sungai. Tumbuhan jeruju (*Acanthus illicifolius*) termasuk dalam suku Acanthaceae. Jenis ini secara alami ditemukan pada daerah lahan basah (*wetland*) di muara sungai, sebagai vegetasi mangrove sejati. Irawanto, *et.al.*,(2015).

Akan tetapi padatnya jenis *Acanthus illicifolius* menjadi gambaran bahwa kawasan Apar Mangrove Park menjadi indikator bahwa kawasan ini mengalami pencemaran oleh limbah cair pertanian. Hal ini didukung oleh Irawanto, *et.al.*,(2015) yang menyatakan dijumpai tumbuh liar, sehingga berpontesi sebagai fitoteknologi lingkungan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kawasan Apar Mangrove Park memang berdampingan dengan lokasi pertanian sawah masyarakat.

**Analisis Kesesuaian Kawasan Ekowisata Mangrove Kawasan Apar Mangrove Park**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikawasan Apar Mangrove Park, menggunakan beberapa parameter yang telah dianalisis yaitu:

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada kawasan Apar Mangrove Park didapatkan hasil pengukuran ketebalan ekosistem mangrove pada setiap lokasi stasiun penelitian dengan menggunakan analisis *citra* didapatkan ketebalan mangrove (m) rata-rata sebesar 192,67 m, dengan bobot 5 mendapatkan *score* 2 dengan kategori S3 dikarenakan S3 memiliki kategori ketebalan > 50-200 m. Untuk lebih rinci gambaran ketebalan mangrove pada stasiun penelitian dan rata-rata ketebalan mangrove dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Ketebalan Ekosistem Mangrove Pada Kawasan Apar Mangrove Park (Hasil Analisis Citra)

### Kerapatan Mangrove (100 m<sup>2</sup>)

Dari perhitungan kerapatan sebelumnya yang menggunakan satuan ind/ha maka dilakukan konversi data dari ind/ha ke ind/m<sup>2</sup>. Hasil analisis kerapatan jenis mangrove berdasarkan satuan ind/m<sup>2</sup> dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Kerapatan Jenis Mangrove Berdasarkan Satuan Ind/m<sup>2</sup>

Stasiun	Jenis	Jumlah	K (ind/m <sup>2</sup> )
Stasiun I	<i>Rhizophora mucronata</i>	5	0,56
	<i>Rhizophora apiculata</i>	6	0,67
	<i>Sonneratia caseolaris</i>	57	6,33
	<i>Thespesia Populnea</i>	53	5,89
	<i>Dolichandrone spathacea</i>	63	7,00
	<b>Jumlah</b>	<b>184</b>	<b>20,44</b>
Stasiun II	<i>Rhizophora mucronata</i>	100	11,11
	<i>Rhizophora apiculata</i>	39	4,33
	<i>Sonneratia caseolaris</i>	45	5,00
	<i>Thespesia Populnea</i>	29	3,22
	<i>Dolichandrone spathacea</i>	22	2,44
	<b>Jumlah</b>	<b>235</b>	<b>26,11</b>
Stasiun III	<i>Rhizophora mucronata</i>	142	15,78
	<i>Rhizophora apiculata</i>	33	3,67
	<i>Sonneratia caseolaris</i>	45	5,00
	<i>Thespesia Populnea</i>	22	2,44
	<i>Dolichandrone spathacea</i>	11	1,22
	<b>Jumlah</b>	<b>253</b>	<b>28,11</b>

Sumber : Data Olahan Lapangan

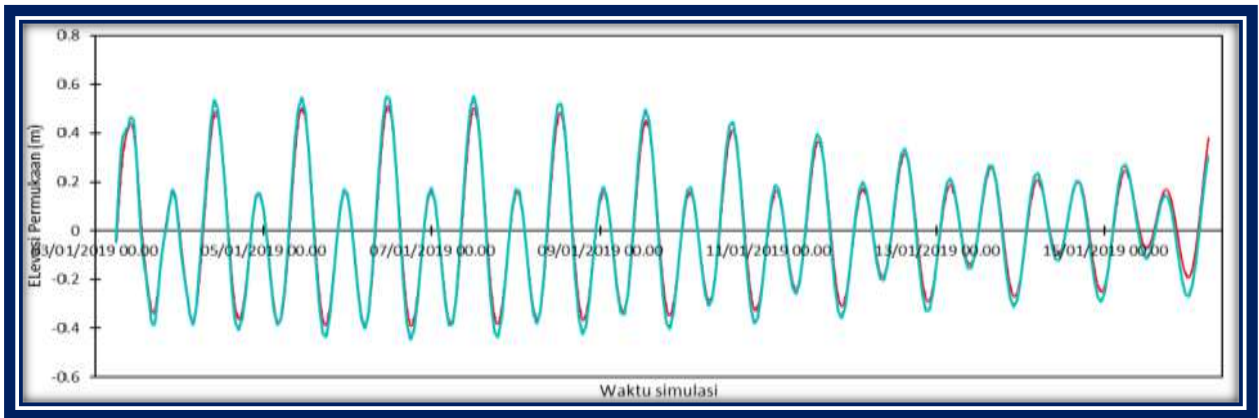
Dari tabel diatas dapat dilihat, kerapatan mangrove pada stasiun I, stasiun II dan stasiun III dengan bobot 4 mendapatkan score 4 dengan kategori S1, dikarenakan S1 memiliki kategori kerapatan >15 -25 ind/m<sup>2</sup>, sehingga pada parameter kerapatan mangrove mendapatkan bobot dan score tertinggi dikarenakan kerapatan pada pada stasiun I sebesar 20,44 ind/m<sup>2</sup>, stasiun II 26,11 ind/m<sup>2</sup> dan stasiun III nilai kerapatan 28,11 ind/m<sup>2</sup>, ketiga stasiun pengamatan nilai kerapatan dikawasan Apar Mangrove Park >15 -25 ind/m<sup>2</sup>.

**Jenis Mangrove**

Berdasarkan Analisis komposisi vegetasi mangrove yang terdapat pada kawasan Apar Mangrove Park dari 3 titik stasiun dengan 9 jumlah transek . didapatkan pada stasiun I 8 jenis mangrove stasiun II 7 jenis mangrove dan stasiun III 8 jenis mangrove. Sehingga parameter jenis mangrove dengan bobot 4, jenis mangrove pada stasiun I, stasiun II dan stasiun III mendapatkan score tertinggi yakni 4, dengan kategori S1 dikarenakan jenis mangrove yang ditemukan pada setiap stasiun penelitian dikawasan Apar Mangrove Park > 5 jenis.

**Pasang Surut**

Berdasarkan pengamatan dilapangan Kawasan Apar Mangrove Park Pariaman merupakan tipe pasang surut campuran harian ganda (*mixed semiurdunal tides*), dikarenakan dalam kurun waktu 24 jam terjadi 2 kali pasang dan 2 kali surut dengan tingkat elevasi yang berbeda. Hal serupa juga didukung oleh Badan Riset dan SDM Perikanan dan Kelautan, (2020) yang menyatakan, Tipe pasang surut di perairan Sumatra Barat adalah pasang surut campuran condong harian ganda karena dalam 24 jam terjadi 2 kali pasang dan 2 kali surut dengan tingkat elevasi yang berbeda. Julat pasang surut yang terbetuk 0,9 m untuk kondisi pasang purnama, dan 0,4 m saat perbani. Hal ini tergambarakan dalam grafik pasang surut yang diukur oleh (Badan Riset dan SDM Perikanan dan Kelautan, 2020) dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: (Badan Riset dan SDM Perikanan dan Kelautan, 2020)

Gambar 2. Grafik Pasang Surut Air Laut Kawasan Padang Pariaman

Berdasarkan data yang diperoleh dan pengamatan langsung dilapangan. Parameter pasang surut air laut pada kawasan Apar Mangrove Park dengan bobot 3 disetiap stasiun I, stasiun II dan stasiun III mendapatkan score 4 dengan kategori S1 dikarenakan pasang surut pada kawasan Apar mangrove Park 0-1 meter.

**Objek Biota**

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan pada 3 stasiun penelitian jenis biota yang ditemukan pada kawasan Apar Mangrove Park dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jenis Biota yang ditemukan pada Kawasan Apar Mangrove Park

Jenis Biota	Kelas	Objek Biota		Stasiun Penelitian		
		Nama Lokal	Nama Ilmiah	Stasiun I	Stasiun II	Stasiun III
Ikan	<i>Actinopteri</i>	Gabus Bodoh	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	+	+	+
		Ikan Nawi	<i>Micropterus salmoides</i>	+	+	+
		Ikan Panjang (Sidat Bakau)	<i>Anguilla bicolor</i>	+	+	+
Mulusca	<i>Bivalva</i>	Lokan	<i>Polymesoda expansa</i>	+	+	+
	<i>Gastropoda</i>	Langkitang	<i>Melanoides tuberculata</i>	+	+	+



		Siput Tanduk	<i>Potamididae</i>	+	+	+
		Siput	<i>Theodoxus</i>	+	+	+
	<i>Maxillopoda</i>	Teritip	<i>Cirripedia</i>	+	+	+
Athropoda	<i>Malacostraca</i>	Kepiting Uca	<i>Uca coarctata</i>	+	+	+
		Umang Umang	<i>Paguroidea</i>	+	+	+
	<i>Reptil</i>	Biawak	<i>Varanus varius</i>	+	+	+
Chordata		Burung Remetuk	<i>Gerygone sulphurea</i>	+	+	+
	<i>Aves</i>	Burung Kancilan		+	+	+
		Bakau	<i>Pachycephala cinerea</i>	+	+	+

Sumber : Hasil Pengamatan dan Wawancara

Parameter objek biota pada kawasan Apar Mangrove Park dengan bobot 3 disetiap stasiun I, stasiun II dan stasiun III mendapatkan *score* tertinggi yakni 4, dengan kategori S1 dikarenakan memiliki jenis biota ikan, kepiting, *molusca reptile* dan burung. Dari kelima parameter pengukuran yaitu: ketebalan mangrove, kerapatan mangrove, jenis mangrove, pasang surut dan objek biota. Matriks kesesuaian kawasan ekowisata mangrove kawasan Apar Mangrove Park, maka didapatkan kategori S1 (sangat sesuai) dengan persentase 86,84%. Untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Matriks kesesuaian lahan untuk wisata pantai kategori wisata mangrove kawasan Apar Mangrove Park.

No	Parameter	Bobot	Kategori	Score	N (maks)	Ni	IKW( %) Parameter
1	Ketebalan Mangrove (m) 192,67	5	S3 (50 – 200)	2	20	10	50,00
2	Kerapatan Mangrove (100 m <sup>2</sup> ) 24,89	4	(S1) 10 -5	4	16	16	100,00
3	Jenis Mangrove 8 Jenis Mangrove	4	S1 (>5)	4	16	16	100,00
4	Pasang Surut <i>Mixed Semidiurnal Tides</i> (0,4 -0,9 m)	3	(S1) 0-1	4	12	12	100,00
5	Objek Biota		(S1) <i>Actinopteri</i> <i>Actinopterygii</i> <i>Bivalva</i> <i>Gastropoda</i> <i>Maxillopoda</i> <i>Malacostraca</i> <i>Reptil</i> <i>Aves</i>	4	12	12	100,00
<b>Jumlah</b>					<b>76</b>	<b>66</b>	
<b>Indeks Kesesuaian Wisata Keseluruhan (IKW)</b>					<b>S1: 86,84 % (Sangat Sesuai)</b>		

Sumber: Data Olahan Lapangan.

### Daya Dukung Kawasan

Daya dukung kawasan Apar Mangrove Park untuk setiap kegiatan berbeda-beda. Kegiatan yang dapat dilakukan di ekowisata ini antara lain kegiatan berkeliling pada kawasan perairan mangrove menggunakan kano, dan berkeliling melihat pemandangan kawasan mangrove dengan fasilitas *tracking*. Untuk daya dukung kawasan Apar Mangrove Park dihitung berdasarkan destinasi Favorit pada kawasan ini. (Tabel 9).

Tabel 9. Daya Dukung Kawasan Apar Mangrove Park

No	Jenis Kegiatan	K	Lp	Lt	Wt Jam	Wp Jam	DKK Orang
1	Rekreasi Kano (Berkeliling Area Mangrove)	1	7877,66 m <sup>2</sup>	2550,28m <sup>2</sup>	4	0,5	25
2	Areal Tracking Lokasi 1	1	300 m	10 m	8	1	240
<b>Total DKK</b>							<b>265</b>

Sumber: Data Olahan

Dari hasil perhitungan daya dukung kawasan yang dilakukan pada kawasan Apar Mangrove Park bisa menampung 265 orang setiap harinya. Kegiatan wisata berperahu dengan menggunakan kano dapat dilakukan pada saat pasang dengan luas kawasan yang dapat dimanfaatkan 7.877,66 m<sup>2</sup> (Pengukuran *Citra*). Wisata berperahu dengan nyaman di perkirakan membutuhkan luas area 2.550,28 m<sup>2</sup>, dengan waktu yang disediakan oleh pengelola 4 jam/hari. Sehingga didapatkan perhitungan dalam 1 orang menghabiskan waktu 30 menit, dengan luas areal yang terjelajahi menggunakan kano dengan luas yang terjelajahi 2.550,28 m<sup>2</sup>, dengan daya dukung kawasan pada destinasi ini 25 orang/hari.

Sedangkan untuk destinasi *tracking* berjalan kaki dengan fasilitas *tracking* pada kawasan ini didapatkan perhitungan Daya Dukung Kawasan pada destinasi *tracking* hanya menghitung lokasi pertama sepanjang 300 m dimana setiap 1 orang untuk bertracking dengan nyaman sepanjang 10 m dengan waktu yang dihabiskan untuk setiap orangnya selama 1 jam dikarenakan banyak dari pengunjung yang berfoto pada lokasi ini. Sehingga didapatkan daya dukung kawasan *tracking* 240/hari.

### Analisis Faktor Internal (IFAS) dan Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor strategi internal (IFAS) dan Faktor Eksternal (EFAS) pengembangan ekowisata mangrove kawasan Apar Mangrove Park ditentukan berdasarkan *score* faktor - faktor internal berdasarkan perkalian bobot dengan rating. Strategi pengembangan ekowisata mangrove kawasan Apar Mangrove Park dari faktor internal (IFAS) dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Matriks faktor - faktor internal ekowisata mangrove kawasan Apar Mangrove Park

No	Faktor Internal (IFAS)	Bobot	Rating	Score
<b>I Kekuatan (Strengths)</b>				
1	Pemandangan alam dikawasan Apar Mangrove Park	0,10	4	0,40
2	Biaya masuk terjangkau (murah)	0,09	3	0,27
3	Akses menuju kawasan Apar Mangrove Park	0,09	4	0,36
4	Tersedianya sarana dan prasarana	0,08	3	0,24
5	Ekosistem kawasan pariwisata unik	0,09	4	0,36
6	Terdapat organisasi/LSM	0,09	3	0,27
<b>Total Kekuatan (Strengths)</b>		<b>0,54</b>		<b>1,90</b>
<b>II Kelemahan (Weakness)</b>				
1	Kondisi pasang surut perairan	0,09	2	0,18
2	Kebutuhan akan air bersih kurang terpenuhi	0,09	1	0,09
3	Sarana dan prasarana kurang terjaga	0,10	1	0,10
4	Pedagang kurang kreatif dan inovatif	0,09	1	0,09
5	Kurangnya etika pengunjung	0,09	2	0,18
<b>Total Kelemahan (Weakness)</b>		<b>0,46</b>		<b>0,64</b>
<b>Total Faktor Internal (IFAS)</b>		<b>1,00</b>		<b>2,54</b>
<b>Sumbu X</b>			<b>1,26</b>	

Sumber : Data Olahan Responden

Strategi eksternal pengembangan ekowisata mangrove kawasan Apar Mangrove Park tersaji pada Tabel 11.

Tabel 11. Matriks faktor - faktor eksternal ekowisata mangrove kawasan Apar Mangrove Park

No	Faktor Eksternal (EFAS)	Bobot	Rating	Score
<b>I</b>	<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>			
1	Kegiatan kegiatan tahunan event seni dan budaya	0,13	3	0,39
2	Berada pada kawasan konservasi penyu	0,12	4	0,48
3	Partisipasi stakeholders	0,12	3	0,36
4	Meningkatkan ekonomi masyarakat	0,11	4	0,44
5	Posisi Kawasan dekat dengan pusat Kota	0,11	4	0,44
6	Adanya Kebijakan yang mendukung	0,12	4	0,48
7	Adanya Perhatian dari Pemerintah	0,11	4	0,44
	<b>Total Kekuatan Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	<b>0,59</b>		<b>3,03</b>
<b>II</b>	<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>			
1	Kondisi pasang surut perairan	0,09	2	0,18
2	Dampak negatif dari kegiatan wisata (sampah, kegiatan yang merusak mangrove, dll)	0,11	1	0,11
3	Degradasi kualitas lingkungan kawasan	0,11	1	0,11
4	Perubahan budaya masyarakat setempat	0,09	2	0,18
	<b>Total Ancaman (<i>Threats</i>)</b>	<b>0,40</b>		<b>0,58</b>
	<b>Total Faktor Internal (EFAS)</b>	<b>0,99</b>		<b>3,61</b>
	<b>Sumbu Y</b>		<b>2,45</b>	

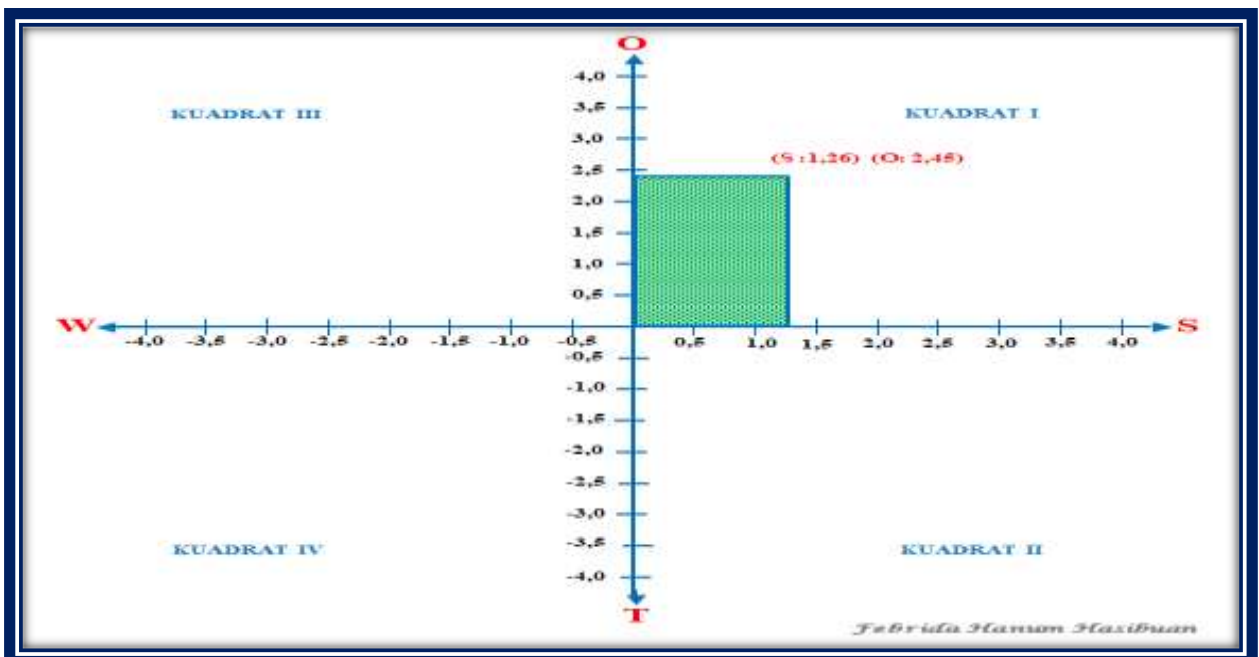
Sumber : Data Olahan Responden

Berdasarkan Tabel 10 dan 11 didapatkan analisis *matriks space* pengembangan ekowisata pada kawasan Apar Mangrove Park. *Matriks space* bertujuan melihat diposisi mana strategi berada untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 12 dan Gambar 3.

Tabel 12. Analisis *matriks space* pengembangan ekowisata pada kawasan Apar Mangrove Park

Posisi faktor internal		Posisi faktor eksternal	
Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	1,90	Peluang ( <i>Opportunity</i> )	3,03
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	0,64	Ancaman ( <i>Threat</i> )	0,58
<b>Jumlah Pengurangan</b>	<b>1,26 Positif</b>	<b>Jumlah Pengurangan</b>	<b>2,45 Positif</b>

Sumber : Data Olahan



Gambar 3. Analisis Matriks Kuadrat (*space matriks*) ekowisata mangrove pada Kawasan Apar Mangrove Park

Berdasarkan hasil pada tabel 12 dan gambar 3 didapatkan strategi pengembangan ekowisata kawasan Apar Mangrove Park berada di kuadran I yang berarti berada di strategi SO. Adapun untuk Matriks

SWOT strategi pengembangan kawasan Ekowisata Kawasan Apar Mangrove Park dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemandangan alam dikawasan Apar Mangrove Park</li> <li>Biaya masuk terjangkau (murah)</li> <li>Akses menuju kawasan Apar Mangrove Park</li> <li>Tersedianya sarana dan prasarana</li> <li>Ekosistem kawasan pariwisata unik</li> <li>Terdapat organisasi/LSM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kondisi pasang surut perairan</li> <li>Kebutuhan akan air bersih kurang terpenuhi</li> <li>Sarana dan prasarana kurang terjaga</li> <li>Pedagang kurang kreatif dan inovatif</li> <li>Kurangnya etika pengunjung</li> </ol>
EFAS	Strategi S – O	Strategi W – O
Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (4,93)	Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang (3,67)
<ol style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan kegiatan tahunan event seni dan budaya</li> <li>Berada pada kawasan konservasi penyu</li> <li>Partisipasi <i>stakeholders</i></li> <li>Meningkatkan ekonomi masyarakat</li> <li>Posisi Kawasan dekat dengan pusat Kota</li> <li>Adanya kebijakan yang mendukung</li> <li>Adanya perhatian dari pemerintah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memaksimalkan lokasi strategis dan memberikan pelayanan yang baik. (S1,S2,S3,S4,S5,O1,O2,O4,O5)</li> <li>Melakukan Promosi yang lebih lagi dengan memanfaatkan lokasi yang strategis di Kota Pariaman melalui media sosial (S1,S2,S3,S5,O1,O2,O5,O6)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperkuat peran an <i>stakeholders</i> dan organisasi (S4,S5,S6, ,O3,O6,O7)</li> <li>Dalam pengembangan ekowisata Apar Mangrove Park terutama dalam membantu memperbaiki sarana dan prasarana terutama daerah <i>tracking</i> yang telah rusak dan persediaan air bersih (W2,W3,O1,O2,O3)</li> <li>Memberikan masukan dan bantuan kepada para pedagang berupa kios – kios yang lebih enak di pandang, agar dapat membuat nyaman wisatawan, serta memberikan masukan berupa makanan yang lebih bervariasi dari daerah lain, agar menguntungkan ke 2 pihak yaitu pengelola dan para pedagang dari segi ekonomi (W3,W4,O4)</li> <li>Menyusun desain teknis dan paket ekowisata mangrove sebagai bagian pengelolaan kawasan konservasi ekowisata (W2,W3O1,O2,O3)</li> </ol>
Ancaman ( <i>Threats</i> )	Strategi S - T	Strategi W -T
	Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (2,48)	Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang (1,22)
<ol style="list-style-type: none"> <li>Kondisi pasang surut perairan</li> <li>Dampak negatif dari kegiatan wisata (sampah, kegiatan yang merusak mangrove, dll)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan konservasi dan mitigasi lingkungan ekowisata Apar Mangrove Park (S1,S3,S4,S5,T1,T2)</li> <li>Mempertegas penegakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penguatan konsep <i>ecotourism</i> (W2,W3,T1)</li> <li>Memanfaatkan peran pemerintah dengan memberikan edukasi kepada</li> </ol>

3. Degradasi kualitas lingkungan kawasan	hukum dan aturan untuk menjaga kelestarian mangrove kawasan Apar Mangrove Park (S6,T2)	masyarakat sekitar agar tidak mengikuti budaya luar yang masuk ke daerah mereka, agar budaya setempat tetap terjaga (W2,W3,W4,T2,T3)
4. Perubahan budaya masyarakat setempat	3. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan lingkungan (S5,T2,T4) 4. Monitoring dan evaluasi dampak kegiatan ekowisata (T3,T2,T4)	3. Memanfaatkan waktu pasang dengan memberi jadwal pasang surut, melalui papan informasi, agar wisatawan tidak kecewa dengan fasilitas mengelilingi sungai dengan kano. Dikarenakan ketidaktahuan masyarakat. (W1,W2) 4. Meningkatkan mutu sumberdaya manusia yang kompeten dalam kegiatan ekowisata mangrove (S1,S3,S4,S5,T4)

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan analisis yang mempertimbangkan kepentingan faktor-faktor eksternal dan internal serta keterkaitan antar faktor-faktornya SWOT (Tabel 13). Maka didapat strategi SO, diperoleh 2 alternatif strategi kegiatan ekowisata pada kawasan Apar Mangrove Park sebagai berikut :

1. Memaksimalkan lokasi strategis dan memberikan pelayanan yang baik.

Kawasan Apar Mangrove Park memiliki lokasi yang sangat strategis dikarenakan kawasan ini berada dekat dengan Kota Pariaman dengan waktu tempuh 10 menit dari Kota Pariaman. Kawasan ini juga memberikan kenyamanan bagi wisatawan dikarenakan ekosistem pantai yang unik, dimana memiliki dua ekosistem pantai, disisi lain memiliki ekosistem pantai berlumpur dimana terdapat ekosistem mangrove, yang menjadi ekosistem khas pantai berlumpur dan sisi lain pada kawasan yang menjorong ke bibir pantai memiliki ekosistem pantai berpasir yang didominasi oleh vegetasi pohon pinus batu yang memiliki substrat sedimen pasir putih dan perairan hijau kebiru-biruan. Keunikan kawasan Apar Mangrove Park ini menjadi nilai jual bagi kawasan ini, sehingga wisatawan dapat menikmati dua ekosistem perairan dalam 1 kawasan yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Kondisi lokasi yang strategi saja tidak cukup dalam mendukung perkembangan kawasan Apar Mangrove Park, jika tidak dibarengi dengan adanya pemberian pelayanan yang baik dengan cara memberikan pemantauan terhadap wisatawan yang berekreasi di zona-zona rawan, mengevaluasi kegiatan atau memberikan inovasi baru terhadap destinasi pada kawasan Apar Mangrove Park, dan memberikan komunikasi yang baik kepada wisatawan. Agar wisatawan merasa nyaman dan aman saat berada di kawasan Apar Mangrove Park. Teh dan Cabanban, (2005) menyatakan bahwa produk ekowisata di kawasan mangrove yang ditawarkan harus aman dan nyaman, sesuai dengan potensi sumberdaya alam yang menarik, indah dan alami, fasilitas dan kondisi jalan menuju objek wisata mudah dijangkau, dapat memenuhi dan memberikan kepuasan yang diinginkan serta pengalaman yang sukar diukur oleh pengunjung.

2. Melakukan promosi yang lebih lagi dengan memanfaatkan lokasi strategis melalui media sosial.

Promosi yang harus dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dalam upaya untuk memberitahukan kawasan Apar Mangrove Park, dengan tujuan menarik wisatawan untuk berkunjung pada kawasan Apar Mangrove Park. Dengan adanya promosi diharapkan adanya kenaikannya jumlah wisatawan yang berkunjung. Kurangnya promosi mengakibatkan wisatawan tidak mengetahui kelebihan yang dimiliki oleh kawasan Apar Mangrove Park, promosi dengan memanfaatkan media sosial diharapkan mampu mengembangkan kawasan ini, dikarenakan perubahan zaman maka promosi menggunakan media sosial dianggap mampu memperkenalkan kawasan ini.

Perkembangan zaman ini telah banyak menyebabkan perubahan-perubahan sosial yang terjadi di kalangan masyarakat. Pengaruh teknologi menjadikan orang-orang begitu bergantung akan kehadirannya, terlebih setelah kemunculan internet, orang-orang dengan mudah memperoleh beragam informasi. Teknologi informasi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup pesat. Media sosial telah menjadi sangat populer karena memberikan kesempatan orang-orang untuk terhubung di dunia *online* dalam bentuk hubungan personal, dan kegiatan bisnis.



**SIMPULAN**

Kawasan Apar Mangrove Park memiliki komposisi mangrove yang terdiri dari 5 jenis mangrove sejati yakni *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora apiculata*, *Sonneratia caseolaris*, *Thespesia Populnea*, *Acanthus ilicifolius*, dan *Nypa fruticans* dan 2 jenis assosiasi yaitu *Dolichandrone spathacea*, dan *Oncosperma tigillarum*. Kerapatan total pada stasiun I sebesar 2.400,44 ind/ha, stasiun II sebesar 2.611,11 ind/ha dan stasiun III nilai kerapatan total yakni 2.811,11 ind/ha. Dari kelima parameter pengukuran yakni: ketebalan mangrove, kerapatan mangrove, jenis mangrove, pasang surut dan objek biota. Matriks kesesuaian kawasan ekowisata mangrove kawasan Apar Mangrove Park. Maka, didapatkan kategori (S1) 86,84% sangat sesuai. Melalui pendekatan analisis SWOT. Didapatkan2 strategi prioritas dalam pengembangannya yaitu: (1) Memaksimalkan lokasi strategis dan memberikan pelayanan yang baik. (2) Melakukan promosi yang lebih lagi dengan memanfaatkan lokasi strategis melalui media sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A Kustanti. (2011). *Manajemen Hutan Mangrove*. PT. Penerbit IPB Press. Kampus IPB Taman Kencana Bogor. Juli 2011. ISBN : 978-979-493-341-1
- Badan Riset dan SDM Perikanan dan Kelautan, (2020). *Karakteristik Pantai Sumatera Barat*. Padang, 11 Agustus 2020.
- Irawanto,R.,Ariyanti,EE. Hendrian, R. (2015), *Jeruju (Acanthus ilicifolius): Biji, perkecambahan dan potensinya*. Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon. Volume 1, Nomor 5, September 2015. ISSN: 2407-8050. DOI: 10.13057/psnmbi/mo10509
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 201 tahun (2004). *Tentang Kriteria Baku dan Pedoman Penentuan Kerusakan Mangrove*.
- Sofian. A, Harahab.N, dan Marsoedi. (2012). *Kondisi Dan Manfaat Langsung Ekosistem Hutan Mangrove Desa Penunggul Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan*. El-Hayah Vol. 2, No.2 Maret 2012
- Teh, L., Cabanban, A.S., Sumaila, U.R., (2005). *The reef fisheries of Pulau Banggi, Sabah: a preliminary profile and assessment of ecological and socio-economic sustainability*. Fisheries Research 76, 359-367
- Usman, L., Syamsuddin,dan Hamzah, S. N. (2013). *Analisis Vegetasi Mangrove di Pulau Dudepo Kecamatan Angrek, Kabupaten Gorontalo Utara*. Jurnal Nike 1(1): 11-17
- Yulianda F. (2007). *Ekowisata sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Seminar Sains pada Departemen MSP, FPIK IPB. 21 Februari 2007; Bogor, Indonesia. Bogor (ID): Departemen MSP IPB